

Perancangan Sistem Informasi Surat Perintah Perjalanan Dinas (Studi: Dinas Perhubungan Kabupaten Bondowoso)

Alfina Damayanti¹, Zaehol Fatah², Ahmad Homaidi³,
^{1,2,3} Universitas Ibrahimy, Situbondo
Email : alfinadamayanti.9393@gmail.com

Abstrak

Perancangan sistem informasi dapat menyajikan data yang akurat, efektif, dan efisien (Ulandari et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem informasi surat perintah perjalanan dinas di Dinas Perhubungan Kabupaten Bondowoso, yang selama ini masih menggunakan metode manual dalam pengelolaan Surat Perintah Perjalanan Dinas (SPPD) dan pelaporan perjalanan. Dengan menggunakan metode pengembangan sistem Waterfall, sistem yang dirancang meliputi fitur pengelolaan SPPD, Surat Perintah Tugas (SPT), serta laporan perjalanan dinas berbasis web. Sistem ini diharapkan mampu meminimalkan kehilangan data, mempercepat proses administrasi, serta meningkatkan efisiensi kerja. Implementasi sistem menggunakan perangkat lunak berbasis open source untuk menekan biaya pengembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang dirancang dapat membantu staf dalam pembuatan SPPD, SPT, dan pengelolaan laporan perjalanan secara lebih terintegrasi dan terstruktur.

Kata Kunci: Teknologi , Sistem Informasi , Surat Perintah Perjalanan Dinas

Abstract

Information systems design can provide accurate, effective, and efficient data (Ulandari et al., 2024). This study aims to design an information system for official travel orders at the Department of Transportation in Bondowoso Regency, which currently manages Official Travel Orders (SPPD) and travel reporting manually. Using the Waterfall system development method, the designed system includes features for managing SPPD, Task Orders (SPT), and web-based official travel reports. This system is expected to minimize data loss, speed up administrative processes, and improve work efficiency. The system implementation utilizes open-source software to reduce development costs. The study results indicate that the designed system can assist staff in creating SPPD, SPT, and managing travel reports in a more integrated and structured manner.

Kata Kunci: Technology, Information System, manages Official Travel Orders

PENDAHULUAN

Dinas Perhubungan adalah bagian dari pelaksana otonom daerah dibidang Perhubungan yang dipimpin oleh Kepala Dinas, dan berada di bawah serta bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dinas ini memiliki tugas utama untuk melaksanakan urusan Pemerintah Daerah di bidang Perhubungan, sesuai dengan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan (Teduh Sanubari, Cahyo Prianto, 2020).

Sebuah instansi pasti mempunyai aktivitas pegawai tertentu yang memiliki keperluan yang harus dilakukan diluar tempat kependudukan yang biasa disebut perjalanan dinas. Dalam regulasi pengelolaan, penganggaran, pelaksanaan, pencatatan, dan pertanggung jawaban. Hal ini diatur secara rinci dalam Permendagri 13/2006 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah, khususnya pada kode rekening 5.22.15 (yang termasuk dalam kelompok belanja langsung, jenis belanja

barang dan jasa). Belanja Perjalanan Dinas dibagi menjadi dua kategori, yaitu Perjalanan Dinas Dalam Daerah dan Perjalanan Dinas Luar Daerah (Kementerian Dalam Negeri, 2006). Selain itu, dalam penyusunan anggaran, perjalanan dinas menjadi bagian dari Program dan Kegiatan yang direncanakan.

Perjalanan dinas dalam Pasal 1 Ayat 5 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 45 Tahun 2007(1_5_permenkeu_45_2007.pdf, n.d.). Mengatur tentang perjalanan dinas jabatan dalam negeri bagi pejabat negara menjelaskan bahwa perjalanan dinas disebut sebagai perjalanan dinas jika keluar dari tempat kedudukan baik secara individu maupun kelompok, yang berjarak lebih dari 5 km dari batas kota atau jika masih ada di dalam kota perjalanan harus lebih dari 8 jam atas perintah atasan atau pejabat yang memiliki wewenang.

Penugasan Perjalanan Dinas ini merujuk pada pasal 1 ayat 9 dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 45 Tahun 2007, yang menjelaskan tentang Surat Perintah Perjalanan Dinas (SPPD) merupakan dokumen resmi yang berisi perintah kepada Pejabat Negeri, Pegawai Negeri, Pegawai Tidak Tetap, atau pihak lainnya untuk melaksanakan Perjalanan Dinas yang diberikan oleh atasan atau pihak yang memiliki wewenang kepada karyawan. Perjalanan dinas ini dilakukan didalam maupun di luar daerah.

Pasal 13 nomor 9 menyebutkan bahwa pegawai yang melaksanakan Perjalanan Dinas wajib melapor kedatangannya kepada unit penerima atau Admin yang dituju untuk melakukan konfirmasi dan bertanggung jawabkan Surat Perintah Perjalanan Dinas dengan memperoleh persetujuan dari pejabat yang berwenang. Sedangkan pasal 14 nomor 2 menyatakan bahwa pejabat yang memberi perintah Perjalanan Dinas wajib mengatur perjalanan tersebut agar sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.

Pengawasan terhadap perjalanan dinas hanya dapat dilakukan jika dokumen

yang ditunjukkan memiliki stempel resmi. Hal ini baru bisa diverifikasi setelah pegawai selesai melaksanakan perjalanan dinas, karena pimpinan tidak memiliki kesempatan untuk melakukan pengawasan secara langsung. apakah orang yang bertugas tersebut melaksanakan pekerjaannya dengan benar dan melaksanakan tugasnya dengan seharusnya. Lalu di bagian keuangan atau Bendahara akan menghitung ulang anggaran perjalanan dinas yang sudah.

METODE

Metode Penelitian merupakan metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah secara sistematis, atau serangkaian langkah yang biasanya ditempuh oleh peneliti dalam menganalisis suatu masalah penelitian dengan menggunakan pendekatan logis yang melatar belakanginya (Iskandar et al., 2023). Metode penelitian berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti dalam mengumpulkan, mengelola dan menganalisis data dengan tujuan memperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipercaya.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, disertai dengan pencatatan terhadap kondisi atau perilaku objek yang menjadi sasaran (Abdurrahman, 2018).

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak yang terkait untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam proses penyusunan laporan ini, serta memastikan sistem informasi yang dikembangkan sesuai dengan data yang tersedia atau kebutuhan yang ada.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan data yang diperlukan untuk penyusunan laporan ini serta untuk pengembangan Sistem Informasi Surat Perintah Perjalanan Dinas di Dinas Perhubungan Kabupaten Bondowoso.

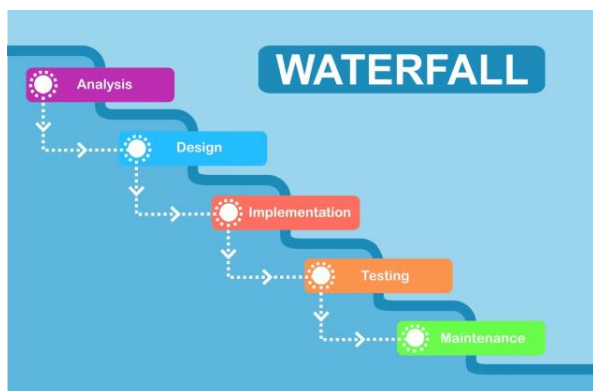
4. Literatur

Pada tahap ini, Peneliti mengumpulkan data terkait penelitian dengan menggunakan jurnal-jurnal dari internet sebagai referensi.

Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem bertujuan untuk menciptakan sistem yang baru yang menggantikan atau memperbaiki sistem sebelumnya. Dalam kerja praktik ini, penyusun menerapkan metode waterfall.

Metode ini secara resmi dikenal sebagai linear sequential model dan sering disebut sebagai classic life cycle. Pendekatan ini menggambarkan proses pengembangan perangkat lunak yang terstruktur dan berurutan, dimulai dari spesifikasi kebutuhan pengguna hingga tahap akhir. Tahapan-tahapannya meliputi perencanaan (planning), pemodelan (modeling), konstruksi (construction), hingga penyerahan sistem kepada pengguna (deployment), yang diikuti oleh dukungan terhadap perangkat lunak yang telah selesai dikembangkan. Metode waterfall ini memiliki alur tahapan yang berjalan secara berurutan yaitu (Teduh Sanubari, Cahyo Prianto, 2020) :



Gambar 1 Metode Waterfall

1. Perencanaan (Requirement Analysis)

Pada tahap ini, dilakukan analisis terhadap kebutuhan sistem dan aplikasi yang akan dibangun. Dalam konteks buku ini, analisis mencakup pemahaman mengenai tujuan sistem e-commerce berbasis CodeIgniter, serta bagaimana Naive Bayes digunakan untuk memperbaiki fitur-fitur seperti

rekomendasi produk atau klasifikasi data.

2. Desain Sistem (System Design)

Setelah analisis kebutuhan selesai, langkah berikutnya adalah merancang sistem. Pada tahap ini, arsitektur aplikasi e-commerce dirancang, termasuk pemilihan database, struktur halaman, dan interaksi antara pengguna dengan sistem. Di sini juga bisa dibahas tentang penerapan Naive Bayes untuk memprediksi atau mengklasifikasikan data pengguna.

3. Implementasi (Implementation)

Pada tahap ini, pengkodean atau pengembangan aplikasi dilakukan berdasarkan desain yang sudah ditentukan. Framework CodeIgniter digunakan untuk membangun aplikasi e-commerce, sementara Naive Bayes diterapkan dalam pemrosesan data seperti pengklasifikasian produk unggulan atau preferensi pengguna.

4. Penerapan (Deployment)

Setelah aplikasi diuji dan dipastikan siap, tahap deployment dilakukan dengan meluncurkan aplikasi e-commerce ke lingkungan produksi. Ini adalah tahap di mana aplikasi mulai digunakan oleh pengguna yang sesungguhnya.

5. Pemeliharaan (Maintenance)

Setelah aplikasi berjalan, pemeliharaan dilakukan untuk memastikan aplikasi tetap berfungsi dengan baik. Pemeliharaan juga termasuk pembaruan sistem, perbaikan bug, dan optimasi fitur sesuai dengan feedback pengguna atau perubahan kebutuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

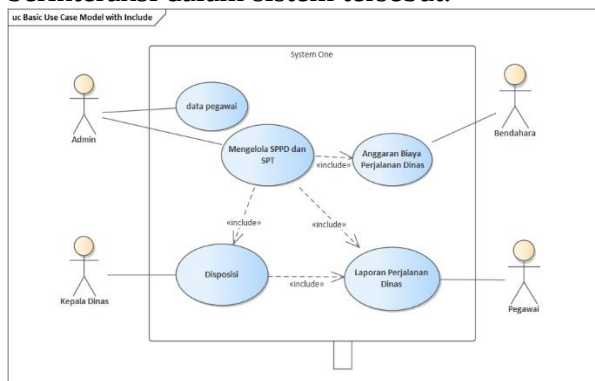
3.1. Modelling

Pada tahap ini, dibuat gambaran terkait sistem informasi surat perintah perjalanan dinas yang akan dikembangkan. Dalam penelitian ini, alur sistem dirancang menggunakan Unified Modeling Language (UML) yang mencakup beberapa tahapan

yaitu Use Case Diagram, Activity Diagram, Sequence Diagram, dan Class Diagram. Berikut ini akan ditampilkan tahapan-tahapan UML tersebut.

1. Usecase Diagram

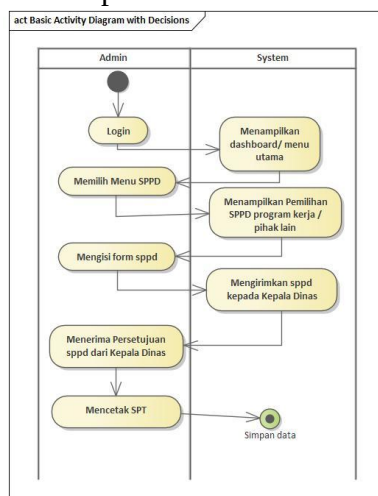
Use case diagram adalah sebuah model yang menggambarkan rangkaian langkah-langkah yang mencakup interaksi antara pengguna (aktor) dan sistem. Dibawah ini ditampilkan model Use case untuk sistem informasi surat perintah perjalanan dinas di Dinas Perhubungan Kabupaten Bondowoso. Rancangan Use Case Diagram ini menunjukkan bagaimana aktor berinteraksi dalam sistem tersebut.



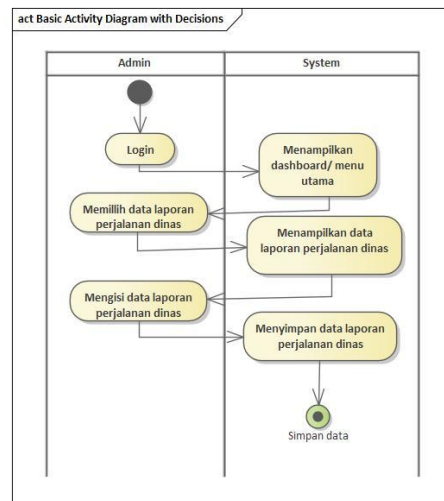
Gambar 2 Usecase Diagram

2. Activity Diagram

Activity Diagram adalah diagram yang menggambarkan suatu aktivitas atau berbagai alur aktivitas dalam sistem yang sedang dirancang. Diagram ini juga dapat menunjukkan proses paralel yang terjadi selama beberapa eksekusi.

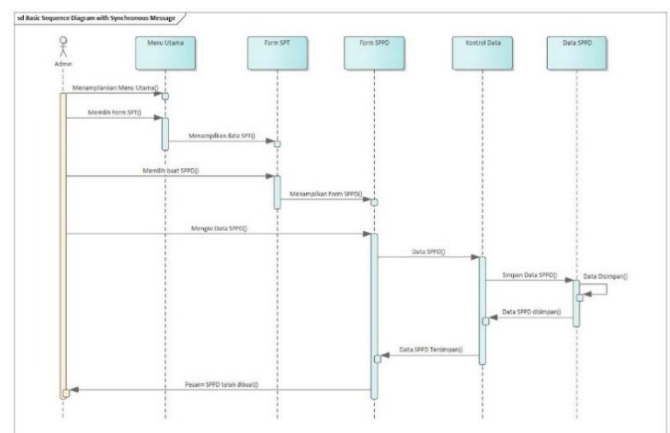


Gambar 3 Activity Diagram



Gambar 4 Activity Diagram
Sequence Diagram

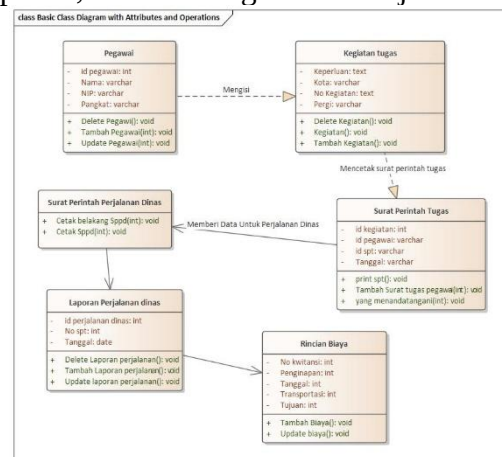
3.



Gambar 5 Sequence Diagram

4. Class Diagram

Class Diagram merupakan salah satu jenis diagram paling penting dalam UML, karena dapat secara jelas memetakan struktur suatu sistem dengan memodelkan kelas, atribut, operasi, serta hubungan antar objek.



Gambar 6 Class Diagram

3.2. Desain Sistem

Desain Sistem adalah tahap yang melibatkan pengembangan rancangan dan pembuatan sketsa atau pengaturan berbagai elemen yang terpisah menjadi satu gambaran yang jelas serta rancangan yang lengkap untuk membangun sebuah sistem. Dalam desain sistem ini, terdapat beberapa komponen utama, yaitu Desain Output, Desain Input, dan Desain Proses.

3.3. Desain Input

Input (masukan) merupakan proses memasukkan data yang kemudian akan di proses untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Desain input digunakan untuk merancang desain interface antara user dan komputer pada sistem andmistrasi perjalanan dinas di Dinas Perhubungan Kabupaten Bondowoso. Desain input yang akan dibuat oleh penulis ialah sebagai berikut:

1. Input User

Desain input user ini ialah untuk proses penginputan data user yang akan tersimpan didalam database. Input user ini berguna sebagai kunci login untuk masuk kedalam sistem yang akan dibuat oleh penulis. Berikut desain input user

Gambar 7 Desain Input User

2. Input Pegawai

Desain input Pegawai ini ialah proses penginputan data atau informasi terkait pegawai ke dalam sistem, untuk memudahkan proses pengumpulan, penyimpanan, dan pengelolaan data pegawai pegawai pengeluaran perjalanan dinas yang akan diterima oleh bendahara dinas untuk diperiksa kebenarannya, yang akan masuk kedalam tabel database. Berikut desain input Pegawai :

Gambar 8 Desain Input Pegawai

3. Input Surat Perintah Perjalanan Dinas (SPPD)

Desain input sppd ini ialah proses penginputan surat perintah perjalanan yang akan diinput oleh admin, form ini juga menyertakan cetak surat perintah tugas yang akan diterima oleh pegawai sebagai bukti bahwa ia benar-benar telah ditugaskan untuk melakukan perjalanan dinas, surat perintah perjalanan dinas ini akan di cetak dan dibawa oleh pegawai ketempat instansi yang ia kunjungi. Dan kedua surat ini akan masuk kedalam tabel database. Berikut desain input surat perintah perjalanan dinas :

Gambar 9 Desain Input SPPD

4. Input Laporan Perjalanan Dinas

Desain input laporan perjalanan dinas ini ialah proses penginputan laporan perjalanan dinas yang dibuat oleh pegawai sebagai bukti bahwa pegawai benar-benar telah melakukan perjalanan dinas dengan ketentuan yang telah dibuat oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Bondowoso. Yang

akan masuk kedalam tabel database Berikut desain input laporan perjalanan dinas :

Gamabr 10 Desain input Laporan Perjalanan

3.4. Desain Output

Desain output adalah perancangan desain laporan hasil pemrosesan data yang terjadi pada database yang kemudian diolah menjadi informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

1. Desain Output Surat Perjalanan Dinas SPPD

Surat Perintah Perjalanan Dinas (SPPD) adalah dokumen resmi yang berisi perintah kepada Pejabat Negara, Pegawai Negeri, Pegawai Tidak Tetap, atau pihak lainnya untuk melaksanakan perjalanan dinas yang diberikan oleh atasan atau pihak yang memiliki wewenang kepada karyawan. Perjalanan dinas ini dilakukan didalam maupun di luar daerah.

PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO DINAS PERHUBUNGAN Jalan KH. Aisyah Nomor. 127 Telp. (0332) 421513 email : perhubungan.bondowoso@gmail.com BONDOWOSO	
Nomor : 090 / 435.9.10/2023 Lampir Ke : 1	
SURAT PERINTAH PERJALANAN DINAS	
1. PEJABAT YANG MEMBERI PERINTAH	KEPALA DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN BONDOWOSO
2. NAMA/NIP. PEGAWAI YANG DIPERINTAH	DWI AGUS PURWANTO S.sos
3. a. PANGKAT / GOLONGAN / RUMAH B. JABATAN	Penyusun / P. a. Sekretaris Dinas Perhubungan
4. MAREKUD PERJALANAN DINAS	Koordinasi tentang PUJ dan Reformasi Birokrasi
5. ALAT ANGKUTAN YANG DIPERGUNAKAN	KENDARAAN DINAS (P. 129H AP)
6. a. TEMPAT BERANGKAT b. TEMPAT TUTUPAN	BONDOWOSO DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN BONDOWOSO
7. a. LAMBAT PERJALANAN DINAS b. TANGGAL BERANGKAT c. TANGGAL KEMBALI	1 Hari 01 AGUSTUS 2023 01 AGUSTUS 2023
8. PEMBIAYAAN ANGGARAN: a. PUSKAS b. KODE REKENING	DINAS PERHUBUNGAN 2.1.02.04.01.0000
9. KETERANGAN LAIN-LAIN	-

Ditandatangani di : Bondowoso
Pada tanggal : 01 Agustus 2023
KEPALA DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN BONDOWOSO
dr. AGUS SUWARDITOALOK
Pemerintah Kabupaten Bondowoso
NIP. 196409201990111002

Gambar 11 Desain SPPD

2. Desain Output Laporan Perjalanan Dinas

Setelah melaksanakan perjalanan dinas, pegawai diwajibkan membuat laporan perjalanan dinas sebagai bukti bahwa tugas tersebut telah dilaksanakan.

Laporan Perjalanan Dinas

pada hari ini _____, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : _____
Pangkat / Golongan : _____
NIP : _____
Jabatan : _____
Unit Kerja : _____

Telah melaksanakan Perjalanan Dinas dalam rangka _____, berdasarkan Surat Perintah Tugas Nomor : _____, Dasi tanggal _____ sampai dengan tanggal _____ di _____.

Adapun hasil Perjalanan Dinas tersebut adalah sebagai berikut : _____
Demikian Laporan Hasil Perjalanan Dinas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kota Bondowoso, _____
Yang Membuat Laporan

ALFINA DAMAYANTI
NIP. 202150202018020877

Gambar 12 Laporan Perjalanan dinas

SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan Pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem yang digunakan di Dinas Perhubungan Kabupaten Bondowoso saat ini masih bersifat manual, yang menimbulkan berbagai kendala, seperti pencatatan data yang memakan waktu lama, risiko kehilangan data, dan kesulitan dalam pengelolaan arsip laporan perjalanan dinas. Dengan dirancangnya Sistem Administrasi Perjalanan Dinas oleh peneliti, diharapkan dapat mempermudah proses pembuatan SPPD, SPT, dan Laporan Perjalanan Dinas, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan arsip Surat Perintah Perjalanan Dinas.

DAFTAR PUSTAKA

- 1_5_permenkeu_45_2007.pdf. (n.d.).
Abdurrahman. (2018). *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penulisan Skripsi*. 104.
Iskandar, A., Johanis, A. R., Mansyur, Fitriani, R., Ida, N., & Sitompu, P. H. S. (2023). *Dasar Metode Penelitian Literasi*. 12. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?id=dMnfEAAAQBAJ&lpg=PA1&ots=98yZwmqkLJ&dq=pengertian desain penelitian](https://books.google.co.id/books?id=dMnfEAAAQBAJ&lpg=PA1&ots=98yZwmqkLJ&dq=pengertian%20desain%20penelitian)

longitudinal&lr&pg=PA1#v=onepage
&q&f=false

- Kementerian Dalam Negeri. (2006). Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah No 64 Tahun 2013. *Peraturan.Bpk.Id*, 1, 1–5.
- Teduh Sanubari, Cahyo Prianto, N. R. (2020). *Odol (one desa one product unggulan online) penerapan metode Naive Bayes pada pengembangan aplikasi e-commerce menggunakan Codeigniter*.
- Ulandari, F. A., & Fatah, Z. (2024). *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Sistem Informasi Pengajuan Beasiswa Berbasis Web Pada Bagian Kesejahteraan Rakyat Bondowoso*. 2, 367–373.